

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk mengujihipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan jumlah data yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan populasi yang mencakup perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Peneliti menjadikan perusahaan industri barang konsumsi karena bidang industri barang konsumsi ini merupakan perusahaan yang notabene produknya dibutuhkan oleh banyak orang dan perputaran keuangannya sangat berfluktuasi sehingga persaingan bisnis yang ada di Indonesia semakin kompetitif. Diperlukannya analisis pada setiap tahunnya untuk memberikan cerminan bagaimana kondisi keuangan di masa kini dan di tahun-tahun berikutnya.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Sampel yang diambil harus representatif (Sugiyono, 2017). Dalam sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu. Adapun kriteria peneliti dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	54
2	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI yang tidak menerbitkan Annual Report tahun 2018-2020 secara berturut-turut	(10)
3	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI yang tidak memiliki data lengkap dan diperlukan dalam penelitian tahun 2018-2020	(17)
Total		27
Jumlah Sampel (27 x 3 tahun)		81

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang bersumber dari melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama 3 tahun terakhir 2018 – 2020. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dan memilih dokumen atau catatan perusahaan sesuai kebutuhan.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel output, konsekuensi, atau kriteria. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari pengaruh variabel bebas suatu penelitian Sugiyono (2018:39).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Pendekatan untuk menghitung menggunakan dikotomi (*dummy*), yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari item di jumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Menurut Karina & Yuyeta (2013) rumus pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan).

$X_{ij}$  = Dummy variabel 1 jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan.

$N_j$  = *Jumlah* item untuk perusahaan j.

### 3.4.2. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) Sugiyono (2018:39).

#### a. Kinerja Lingkungan

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah kinerja lingkungan. Sesuai peraturan Menteri yang berlaku secara umum Peringkat Kinerja PROPER diukur dan debedakan menjadi lima warna yaitu sebagai berikut:

- 1) Emas sangat-sangat baik (5) , diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
- 2) Hijau = sangat baik (4), diberikan kepada penanggung jawab

usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien dan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan baik.

- 3) Biru = baik (3), diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan.
- 4) Merah = Buruk (2), diberikan kepada penanggung jawab usahadan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan.
- 5) Hitam = sangat buruk (1), diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

#### **b. Kinerja Sosial**

Indikator kinerja sosial GRI menentukan aspek kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak merupakan tanggung jawab sosial dari usaha bisnis kepada para tenaga kerjanya (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 30). Indikator hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan kontraktor atau supplier (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 32). Berikut adalah rumus perhitungan indeks pengungkapan CSR kategori sosial (Haniffa et al dalam Sayekti dan Wondabio, 2008: 13)

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

- CSRDI<sub>j</sub> = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j
- n<sub>j</sub> = Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> untuk indikator social yang terdiri dari tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk = 48
- X<sub>ij</sub> = total skor dari pengungkapan sosial (3 jika pengungkapan kuantitatif; 2 jika pengungkapan kualitatif spesifik; 1 jika pengungkapan kualitatif; 0 jika tidak mengungkapkan informasi apapun).

### c. Kinerja Ekonomi

Ekonomi dalam sebuah organisasi mencerminkan kondisi dan performa finansial organisasi tersebut. Indikator ekonomi adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian para pemangku kepentingan di sistem ekonomi lokal, nasional, dan global yang ditimbulkan oleh kinerja suatu perusahaan. Indikator kinerja ekonomi menunjukkan aliran dana diantara para pemangku kepentingan dan dampak ekonomi utama organisasi terhadap masyarakat. Berikut adalah rumus perhitungan indeks pengungkapan CSR kategori ekonomi (Haniffa et al dalam Sayekti dan Wondabio, 2008: 13):

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

- CSRDI<sub>j</sub> = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

- $N_j$  = jumlah item untuk perusahaan  $j$ ,  $n_j$  untuk indicator ekonomi = 9
- $X_{ij}$  = total skor dari pengungkapan ekonomi (3 jika pengungkapan kuantitatif; 2 jika pengungkapan kualitatif spesifik; 1 jika pengungkapan kualitatif; 0 jika tidak mengungkapkan informasi apapun)

### 3.5. Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh reponden atau sumber data lain akan terkumpul. Kegiatan dalam analisi data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, melakukan tabulasi berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengolahan data statistik akan membrikan kesimpulan dari penelitian ini. Metoda yang digunakan yaitu dengan bantuan program software Eviews 10.

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu analisis yang menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan bermaksud untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2017). Dari analisis ini akan terlihat kewajaran data masing-masing variabel. Statistik deskriptif digunakan juga untuk menggambarkan profil data sampel yang akan dipakai untuk menguji hipotesis. Model statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Nilai minimum yang merupakan nilai terendah dari setiap variabel.
- b. Nilai maksimum ialah nilai tertinggi dari setiap variabel.
- c. Nilai rata-rata adalah nilai dari hasil rata-rata dari setiap variabel.
- d. Standar deviasi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk sebaran data sampel.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian tidak mengalami gangguan sehingga data dapat diproses dan disebut layak untuk lanjut ke tahap menguji kelayakan suatu model regresi yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan data *time series* yang pada dasarnya menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2017).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi penelitian nilai residualnya berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2017). Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai macam prosedur dan dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan *histogram-normality* test melalui software Eviews 10. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat memperhatikan indikator dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai profitabilitas lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai profitabilitas lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data yang diperoleh tidak berdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2017). Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya  $> 0,90$ ) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Hal ini akan mengganggu hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik akan menunjukkan tidak adanya korelasi diantara variabel bebas. Terdapat multikolinieritas antar variabel dapat dideteksi menggunakan matriks korelasi dengan tingkat

signifikansi 90% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih besar dari ( $>$ ) 0,90 maka terdapat multikolinieritas.
- b. Apabila nilai matriks korelasi antar dua variabel lebih kecil ( $<$ ) 0,90 maka tidak terdapat adanya multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan atau ketidaksamaan varian residual suatu periode pengamatan terhadap periode pengamatan yang lain (Ghozali, 2017). Model regresi yang dianggap baik ialah residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain terjadi secara konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* untuk menilai besaran heteroskedastisitas. Terdapat heteroskedastisitas dapat diketahui melalui tingkat signifikansi 5% dengan kategori sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas variabel bebas lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka tidak akan terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas variabel bebas lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya (Ghozali, 2017). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $(t-1)$ . Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2017). Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji BG (*Breusch Pagan Godfrey*) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:



- a. Jika nilai probabilitas Chi-square lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
- b. Jika nilai probability Chi-square lebih besar ( $>$ ) dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

### **3.6. Model Regresi Data Panel**

Data panel merupakan gabungan antar data tuntut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu atau data berkala, sedangkan data *cross section* merupakan data individu dalam observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan dalam penelitian rentang waktu 3 tahun yakni 2018-2020. Kemudian penggunaan data *cross section* itu mengambil data dari banyak perusahaan yang terdiri dari 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Dalam metoda estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

#### **3.6.1. Common Effect Model**

*Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk melakukan estimasi parameter model data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang digunakan yaitu metoda *Ordinary Least Square (OLS)*. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi waktu maupun individu (Ghozali, 2017).

#### **3.6.2. Fixed Effect Model**

*Fixed Effect Model* ialah pendekatan yang mengasumsikan koefisien konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. FEM menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan

intersep antar individu yang biasa disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

### 3.6.3. Random Effect Model

*Random Effect Model* adalah metoda yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu maupun antar individu. Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan ada kemungkinan berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan dengan model REM yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS). Metoda ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah kurun waktu yang ada lebih kecil dari pada jumlah individu (Ghozali, 2017).

## 3.7. Analisis Seleksi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) pemilihan model yang paling tepat untuk mengelolah data panel yang dapat dilakukan yaitu:

### 3.7.1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari *common effect*. Kriteria hipotesis untuk menentukan penilaian uji chow jika nilai F hitungannya lebih besar ( $>$ ) dari pada F kritis maka  $H_0$  ditolak artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

- a. Jika nilai  $p \text{ value} > \alpha$  (taraf signifikasi sebesar 0,05) maka  $H_0$  diterima. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai  $p \text{ value} < \alpha$  (taraf signifikasi sebesar 0,05) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

### 3.7.2. Uji Hausman

Uji hausman ialah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan

pada penelitian ini. Apabila *probability* kurang dari ( $<$ ) 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

- a. Jika nilai *p value*  $> \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka  $H_0$  diterima. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai *p value*  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka  $H_1$  ditolak. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

### 3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, pengujian parsial (Uji T) dan koefisien determinasi.

#### 3.8.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti lebih dari satu variabel independen minimal dua variabel independen. Analisis regresi berganda akan meramalkan keadaan variabel dependen, menggunakan dua atau lebih variabel independent yang menjadi acuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika koefisien menunjukkan hasil positif (+) maka terjadi pengaruh searah anatar variabel independen dengan variabel dependen yang berarti setiap kenaikan nilai variabel independen akan berpengaruh pada kenaikan variabel dependen. Dan sebaillnya jika koefisien menunjukkan hasil negatif (-) maka terjadi pengaruh yang berlawanan anatar variabel independen dan variabel dependen yang berarti setiap kenaikan nilai variabel independen akan berpengaruh

pada penurunan variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 KS + \beta_3 KE + e$$

Dimana :

CSR = *Corporate Social Responsibility*

A = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien

KL = Kinerja Lingkungan

KS = Kinerja Sosial

KE = Kinerja Ekonomi

E = Error, tingkat kesalahan

### 3.8.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Rusli (2014) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan sebagai hasil prediksi variabel dependen.

### 3.8.3. Pengujian Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian statistik T dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen yang berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai T, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Berikut kriteria penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis:

- a. Apabila nilai signifikansi lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka  $H_0$  diterima yang artinya salah satu variabel bebas tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi kurang dari ( $<$ ) 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel dependen.